

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu sistem yang pada umumnya dibutuhkan oleh semua orang, dengan pendidikan seseorang dapat menjalani kehidupannya yang lebih baik dalam setiap perkembangan. Pendidikan juga mampu menawarkan pengalaman pada setiap orang, selain menambahkan pengetahuan, dapat dijadikan sebagai senjata untuk melangkah ke masa depan. Pendidikan merupakan proses kehidupan dimana setiap individu berkembang sedemikian rupa sehingga individu tersebut dapat dan memang menjalani kehidupan. Sehingga bisa menjadikan seorang yang lebih terdidik dari sebelumnya¹. Pendidikan juga memegang peran penting bagi masa depan bangsa, artinya dalam setiap pembangunan pendidikan harus di dukung oleh masyarakat untuk mencapai pendidikan yang bermutu. Terdapat istilah pendidikan dari bahasa Yunani, "*paedagogie*" yang berarti sesuatu diberikan kepada anak. Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran peserta didik serta aktif dalam mengembangkan potensi dirinya.

¹ Alpian, Dkk. (2019), "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia". Karawang : PGSD Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan. Di akses 11 Februari 2023.

Pembelajaran saat ini yang semakin menunjukkan semangat rendah sehingga mempengaruhi minat siswa terhadap pendidikan. Banyak hal yang terjadi dalam bangsa ini, salah satunya adalah dekadensi nilai moral dalam kehidupan generasi muda. Demo mahasiswa, maraknya peredar narkoba dari kalangan mahasiswa, keterlibatan mahasiswa dalam tindakan kriminal dan tindakan-tindakan memalukan lainnya merupakan keprihatinan kita bersama. Tidak hanya remaja, masyarakat Indonesia pada umumnya sedang menghadapi beberapa masalah dan krisis bangsa yang besar. Berbagai permasalahan silih berganti menarik perhatian seluruh anak bangsa.² Penulis menemukan fakta di lapangan bahwa orang tua zaman sekarang ingin mendidik anaknya harus didamaikan dengan pendidikan islam, pendidikan islam yang lebih dalam dapat diperoleh melalui pendidikan dipesantren. Salah satu lembaga pendidikan islam di Indonesia yang bersifat tradisional dikenal dengan Pesantren merupakan tempat dalam mendalami ilmu agama islam dan *bertafaquh fiddin*. Selanjutnya lembaga pendidikan tersebut yang berwawasan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ilmu agama santri. Pesantren juga memiliki tiga fokus yaitu sebagai pusat transmisi ilmu agama (*center of transmission of religious knowledge*), pelihara tradisi Islam (*guardian of the Islamic tradition*), dan pusat produksi untuk melahirkan para ilmuwan dan ulama (*center of ulama reproduction*).³

² Mas'udi, A. (2015) "Peran Pesantren Dalam Pembentukan karakter Bangsa". Kediri : institut Agama Islam Tri Bhakti diakses 13 februari 2015.

³ Nur, I. (2018). "Pendidikan Pesantren Era Millenia" : Studi Karakteristik Santri Dalam Menghadapi Perkembangan Revolusi Industri 4.0". gresik: Institut Keislaman Abdllah Fakhir.

Pesantren adalah pendidikan Islam yang pada dasarnya yang lebih menitikberatkan pada sumber daya manusia, serta kualitas mereka yang bersifat duniawi maupun ukhrawi.⁴ Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang maju dan berkembang, hal ini disebabkan social power yang dimilikinya.⁵ Pesantren juga sebagai lembaga sosial yang memiliki misi keagamaan. Kita hampir menemukan bahwa masyarakat di sekitar pesantren relatif lebih bagus dibandingkan dengan masyarakat yang jauh dari pesantren.⁶ Pendidikan Pesantren mempunyai pola pemikiran pendidikan yang terintegral antara pola pendidikan religius dengan pola pendidikan sosial yang bisa menjadi pusat pengembangan ilmu yang berlandaskan keislaman dengan tujuan untuk mempertahankan ajaran al-sunnah dengan mengembangkan kajian keilmuan melalui khazanah kitab kuning yang belakangan mengalami perkembangan sangat pesat.

Pesantren adalah sekolah dengan sistem pendidikan khusus. Adanya perjuangan wali sanga dianggap sebagai tonggak dalam berdirinya pondok pesantren di Indonesia dengan perjuangan yang dilakukan mereka, diawali dengan membangun masyarakat untuk menuju tatanan politik-sosial masyarakat yang damai.⁷ Pada tahap selanjutnya wali sanga telah memberikan unsur-unsur pengajaran yang bersifat gerakan yang bersifat

⁴ Gaus, D. (2016). "Pendidikan Islam di Indonesia dan Tantangan Globalisasi": Prespektif Sosio Historis. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*.

⁵ Pewangi, M. (2016). "Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi". Makasar: *Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam*.

⁶ Imam, S,. (2016). "Pondok Pesantren: lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter". Lampung : *Universitas Islam Negri Raden Intan*.

⁷ Saridjo, Marwan (1982). "Sejarah Pondok Pesantren". Jakarta : *Dharma Bhakti*

intelektual, setelah tahapan tersebut para wali sanga mulai mengadakan kursus-kursus keagamaan yang berfokus pada akhlak, tasawuf, dan akidah. Menurut KH. Imam Zarkasi pondok pesantren juga lembaga pendidikan yang memiliki sistem asrama, kemudian yang menjadi sosok sentral figurnya adalah kiai dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwai.⁸ Pondok pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan yang memberikan pembelajaran tentang islam. Kehadiran pondok pesantren dapat melahirkan seorang ulama besar dan mempunyai jiwa tinggi dalam menyebarkan luaskan serta menguatkan keimanan orang islam di wilayah pedesaan jawa. Kiai adalah seorang guru yang lebih banyak ilmu agama disertai dengan akhlaknya yang sesuai dengan keilmuannya, kiai juga merupakan seorang tokoh atau ulama yang memimpin dan menjalankan pondok pesantren.⁹

Salah satu pesantren yang sudah berdiri sejak tahun 2010 yaitu Pondok Pesantren Nurul Islam yang terletak di Mojokerto. Pesantren ini didirikan oleh K.H. Ahmad Siddiq, pada awalnya santri yang belajar di pesantren beliau sangatlah sedikit, tetapi beberapa tahun kemudian santri bertambah banyak sehingga setiap tahun selalu melakukan pembangunan. Pesantren Nurul Islam merupakan Pondok Pesantren yang menerapkan sistem pembelajaran salaf modern, yang mana pembelajarannya mengikuti perkembangan pendidikan secara umum tetapi juga tidak menghilangkan sistem salafnya. Hal ini mirip dengan gagasan Zamakhsyari Dofier bahwa

⁸ Susmanto.(2004). "Menelusuri Jejak Pesantren". : Yogyakarta : Alief Press.

⁹ Djamas, N. (2008). "Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan". Jakarta : PT Raja Grafinda Persada.

pesantren juga bergantung pada pengasuh untuk memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembangunan masyarakat.¹⁰ Kyai mengambil posisi sebagai orang tua yang penuh cinta dan kasih sayang dan bahkan tanggung jawab penuh terhadap mereka. Sebagaimana Nabi bersabda:

"Masing-masing dari kalian adalah seorang pemimpin. Dan masing-masing dari kalian akan bertanggung jawab atas kepemimpinan kalian sendiri" (H.R. Muttafaq Alayh).¹¹

Adanya tantangan dikarenakan perkembangan zaman sehingga terjadi persaingan di setiap lembaga. Hal itu yang mendorong Pondok Pesantren Nurul Islam hingga mempunyai inisiatif tersendiri dalam mengembangkan sistem pendidikan, yakni dengan menambah program unggulan yang menjadikan sebagai ciri khasnya Pondok Pesantren Nurul Islam. Dengan adanya khas tersendiri di Pondok Pesantren Nurul Islam di Pesantren tersebut juga menerapkan pembelajaran tradisional yakni sorogan. Pengertian dari sorogan itu sendiri menurut Abudin Nata mengatakan bahwa sebuah konsep sorogan yang berasal dari kata "*sorog*" (Jawa) yang mempunyai arti yaitu kitab disodorkan kepada seorang kiai¹², dan Pondok Pesantren Nurul Islam juga tetap menggunakan sistem

¹⁰ Zamakhsyari D. (1982) "Tradisi Pesantren, Tradisi Tentang Pandangan Hidup Kyai". Jakarta : LP3ES.

¹¹ Nasiruddin, A. (2006). "Ringkasan Sahih Muslim Jilid 2". Jakarta : Pustaka Azzam.

¹² Abudin, N.(2001), "Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia". Jakarta : PT Grasindo.

pendidikan modern. Maka dari itu penulis ingin mengkaji tentang “Sejarah Sistem Pendidikan Unit Madrasah Aliyah Nurul Islam Di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Mojokerto Tahun 2010-2023”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji permasalahan mengenai “Sejarah Sistem Pendidikan Unit Madrasah Aliyah Nurul Islam Di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Mojokerto Tahun 2010-2023”. Dari latar belakang yang dikemukakan diatas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem Pendidikan Unit MA Nurul Islam Di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Mojokerto Tahun 2010-2016?
2. Bagaimana perkembangan Sistem Pendidikan Unit MA Nurul Islam Di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Mojokerto Tahun 2017-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan obyek penelitian tersebut, maka penulis berujuan :

1. Untuk menganalisis perkembangan Sistem Pendidikan Unit MA Nurul Islam Di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Mojokerto Tahun 2010-2016?
2. Untuk menganalisis perkembangan Sistem Pendidikan Unit MA Nurul Islam Di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Mojokerto Tahun 2017-2023?

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan informasi mengenai kajian perkembangan pendidikan Pondok Pesantren Nurul Islam tahun 2010-2023.

2. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini memberikan manfaat terhadap kemajuan pendidikan pendidikan Pondok Pesantren Nurul Islam tahun 2010-2023.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini menambah wawasan dan literasi mengenai kajian perkembangan pendidikan Pondok Pesantren Nurul Islam tahun 2010-2023.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai pesantren merupakan bukan hal terbaru, karena sudah banyak dituliskan oleh para penilus buku,skripsi, dan sejarahwan yang mnegungkap hal-hal mengenai pesantren, beberapa penulisan tersebut diantaranya:

Peneliti melakukan analisa berdasarkan buku yang memiliki pembahasan mengenai kehidupan pesantren, penulis buku tersebut telah menemukan beberapa permasalahan yang ada di pesantren baik masa sekarang dengan merumuskan tujuan dari pendidikan pesantren. Penulis juga mengatakan

bahwa dalam menjaga sebuah tradisi Islam dengan baik kemudian bisa menyesuaikan perkembangan zaman dengan dibuktikan berkembangnya sebuah ilmu pengetahuan hingga teknologi.¹³

F. Landasan Teori

Setiap perjalanan hidup dan pengalaman dari seseorang sehingga bisa menjadi pengaruh dalam pemikiran yang dimiliki seseorang untuk pandangan masa depan. Begitu juga pengasuh pondok pesantren atau kyai yang mempunyai pemikiran dan pandangan hidup tentang santri, lingkungan dan masyarakat yang berada disekitarnya. Di Al-qur'an baik kyai ataupun ulama' yang memiliki peran penting untuk membentuk pola pikir masyarakat yang dirahmati oleh Allah SWT. Sejalan dengan pengertian kyai atau ulama' yang merupakan seseorang dengan kemampuan atau keahlian yang mendalami sebuah pengetahuannya.¹⁴ Para ulama' dipesantren kebanyakan mengembangkan sistem pendidikannya dengan menggunakan corak *salafiyah*, tetapi sebagian juga ada yang sudah mengkolaborasikan dengan pendidikan yang modern.

Perkembangan pesantren membawa pengaruh pada sistem tradisi pesantren, homogenitas budaya akan berdampak dengan menurunnya proses berkembangnya indonesia modern. Berkembangnya masyarakat umunya di masa modern seperti ini juga memberikan beberapa pengaruh

¹³ Majid. (1997). "Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan". Jakarta: Paramadina.

¹⁴ Indra, H. (2003). "Pesantren dan Transformasi Sosial". Jakarta : Penamadani.

terhadap kondisi pesantren, dengan itu pesantren biasanya tetap mempertahankan tradisi islamnya dan di kolaborasi dengan sistem yang modern. Sejalan dengan pernyataan tersebut Pondok Pesantren Nurul Islam Mojokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pondok yang tetap mempertahankan sistem tradisional tetapi juga menerima arus modern yang condong ke arah positif, terutama dalam bidang kepengasuhan ataupun sistem pendidikan.

Penelitian ini menggunakan teori fungsional. Teori fungsional yaitu melihat masyarakat sebagai lembaga seimbang dengan tindakan manusia yang berdasarkan dengan standart umum yang dianut bersama serta tidak mengikat peran manusia itu sendiri.¹⁵ Lembaga tersebut secara keseluruhan merupakan sebuah sistem sosial yang pada setiap bagiannya saling bergantung pada bagian yang lainnya, sehingga setiap perubahan yang terjadi pada salah satu bagian akan berpengaruh pada bagian yang lainnya, dengan perubahan tersebut akan mempengaruhi kondisi sistem secara keseluruhan.

Dalam rangka mengetahui perkembangan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Islam yang seiring dengan perkembangan zaman, peneliti menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah salah satu pendekatan yang memandang sebuah gejala dari aspek sosial, interaksi dan jaringan hubungan sosial, yang kesemuanya

¹⁵ Thomas. (1995). "Sosiologi Agama". Jakarta : raja grafindo.

mencakup dimensi sosial kelakuan manusia¹⁶. Pendekatan sosiologis yang terdapat dalam penelitian ini yaitu masa perkembangan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Islam mulai tahun 2010 sampai tahun 2023.

G. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian sejarah karena mereka mempelajari sejarah, metode sejarah bertujuan untuk memverifikasi dan merekonstruksi peristiwa masa lalu berdasarkan data yang dikumpulkan¹⁷. Untuk memverifikasi validitas dan konsistensi penyusunan, penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yang bertujuan untuk melacak informasi yang akan digunakan sebagai bahan sumber referensi. Perlu melalui langkah-langkah berikut:

1. Heuristik

★ Tahapan heuristik adalah cara atau metode memperoleh, mengolah, dan merinci daftar pustaka, selain menyempurnakan dan merawat catatan¹⁸

Pengumpulan data menggunakan metode berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data secara lisan, wawancara adalah metode yang berperan penting dalam penelitian. Wawancara biasanya dilakukan dengan beberapa responden atau pihak yang terkait dengan objek yang

¹⁶ Kartodirodjo, S. (1992). "Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah". Jakarta : Gramedia pustaka utama.

¹⁷ Gottschalk, L. (Mengerti Sejarah). Jakarta : UI Press.

¹⁸ Abdurrahman, D. (1999), "Metode Penelitian Sejarah". Jakarta : Logos

diteliti. Pada saat yang sama, seseorang diwawancarai dengan mereka yang memiliki hubungan dengan objek yang sedang dipelajari, misalnya, dari keluarga, masyarakat sekitar pesantren, dan segala pihak yang di pesantren.

b. Dokumentasi

Tahap dokumentasi adalah pengumpulan data yang telah diperoleh dan digunakan sebagai sumber penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa dokumen tertulis, materi audiovisual, gambar yang terkait dengan objek penelitian.

2. Verifikasi

Setelah sumber atau data yang dicari sudah dikumpulkan maka selanjutnya yaitu tahapan menguji sumber atau data yang ditulis oleh peneliti, sejalan hal tersebut diadakan karena untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh. Pada tahap ini dilakukan dengan cara membandingkan beberapa sumber yang sudah dikumpulkan dan selanjutnya peneliti menguji keabsahan dari data yang ditemukan peneliti. Kredibilitas yang didapat dari sumber lisan bisa dinyatakan valid jika semuanya bersifat positif¹⁹. Sumber lisan yang valid kredibilitasnya apabila kejadian tersebut diyakini oleh umum dimasa tertentu dan terdapat saksi. Sebagai langkahnya yaitu dengan cara mengkritis seorang narasumber yang telah diwawancarai peneliti dan

¹⁹ Kuntowijoyo. (2005), "Pengantar Ilmu Sejarah". Yogyakarta : Bentang.

melakukan perbandingan sumber-sumber lain yang didapatkan peneliti.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap penafsiran dalam sebuah peristiwa sejarah atau bisa disebut sebagai analisis peristiwa sejarah. Tujuan dari analisis peristiwa sejarah dengan melakukan sintesis atas sejumlah fakta-fakta yang peneliti dapatkan melalui sumber-sumber sejarah²⁰. Sumber yang didapatkan oleh peneliti yang kemudian melalui tahap selanjutnya yaitu tahap verifikasi yang kemudian ditafsirkan dengan teori dan pendekatan.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap yang paling terakhir dalam sebuah penelitian sejarah. Historiografi merupakan tahapan menuliskan peristiwa sejarah yang direkonstruksi dari peristiwa masa lalu. Historiografi bisa juga disebut pemaparan dari hasil penelitian sejarah yang sudah dilakukan sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika ini penulis memberi gambaran yang sangat detail dan jelas, maka diperlukan perancangan dengan benar-benar matang untuk mencapai hasil yang maksimal. Perancangan tersebut telah tersistematis antara setiap bab sehingga saling terintegrasi dengan bab yang lain. Hal ini dilakukan karena adanya keterkaitan baik secara sistematis maupun secara

²⁰ Yatim, B. (1995). "Historiografi Islam". Jakarta: logos.

logis. Peneliti dalam menyajikan penelitian ini menjadi lima bab, dengan antar bab memiliki kesatuan yang saling terintegrasi. Dalam mempermudah penulisan maka peneliti dalam penelitian ini menyusun sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian. Pada bab I ini terkait gambaran umum tentang semua rangkaian penelitian sebagai dasar pijakan untuk bab-bab yang ada selanjutnya.

BAB II : Sejarah Awal Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam

Pada bab ini menjelaskan tentang sejarah awal berdirinya Yayasan Pondok pesantren nurul Islam, visi dan misi berdirinya, faktor pendukung dan penghambat, serta profil singkat pengasuh sekaligus Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Islam di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam.

BAB III : Perkembangan Sistem Pendidikan Unit MA Nurul Islam di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Tahun 2010-2016

Bab tiga ini berisi tentang sebuah awal adanya unit Madrasah Aliyah Nurul islam dan perkembangan pendidikan serta perkembangan sistem pembelajarannya di salah satu unit Pondok Pesantren Nurul Islam yaitu MA Nurul Islam pada tahun 2010-2016

BAB IV : Perkembangan Sistem Pendidikan Unit MA Nurul Islam di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Tahun 2017-2023

Pada bab ini membahas tentang perkembangan pendidikan serta perubahan sistem pembelajaran di unit MA Nurul Islam. Selain itu bab ini juga membahas adanya terbenaknya instrument pendidikan yang dibuat oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah Nurul Islam.

BAB V : Penutup

Pada bab lima dalam penelitian ini berisi tentang kesimpulan dan saran, kesimpulan sebagai jawaban dalam persoalan pada penelitian ini. Sedangkan saran berisi tentang saran-saran setelah melakukan penelitian ini.

